

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Memilih
Universitas Negeri di Indonesia (Studi Pada Siswa-siswi SMA Kelas XII
Sumatera Utara)**

Wike Vivi^{*1}, Rulianda P. Wibowo², Fadli³

Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara

*e-mail: wikevivie@gmail.com

ABSTRACT

The objective of the research is to find out the main priority which highly influenced students to continue their study to the universities, especially public universities in Indonesia. Various facilities and services provided by the universities become the consideration in choosing the universities according their talent, interest, and selection. These alternatives are presented in 5 (five) criteria and sub-criteria which will be analyzed, and which factor that will become their main priority in choosing the universities according to their willingness and expectation. The research uses AHP method by calculating the weight of priority based on the response to the questionnaires in 111 Grade XII Senior Hight School students as the respondents from high ranking (A) schools in North Sumatera. The result of the research shows that of the five criteria, the criterion of University Image has the highest position with the weight of 0.33. In the highest priority of sub-criterion of University Image is International Accreditation with the weight of 0.24, and in sub-criterion of Tuition is cost of living, in sub-criterion of Tuition is cost of living, in sub-criterion of Location is the university which is located in urban area with the weight of 0.13, the sub-criterion of Facility and Infrastructure provided by the university is IT facility for Learning Media with the weight of 0.16. Therefore, based on the main priority of the criteria and each criterion which have been obtained, it is expected that the management of the public universities in Indonesia know what has to be heeded and improved in the interest of the prospective students.

Keywords: Analysis on Factors; AHP; Criteria; Public University.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria maupun sub kriteria yang menjadi prioritas utama dan paling berpengaruh bagi calon mahasiswa dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, terkhusus perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia. Berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pihak perguruan tinggi negeri tersebut akan menjadi bahan pertimbangan calon mahasiswa dalam menentukan wadah yang tepat untuk melanjutkan pendidikan tinggi sesuai bakat, minat, dan pilihan masing-masing individu. Berbagai pilihan tersebut disajikan ke dalam bentuk 5 kriteria dan beberapa sub-kriteria dari masing-masing kriteria yang akan diteliti. Oleh karena itu akan ditentukan faktor mana yang akan menjadi prioritas utama calon mahasiswa dalam menentukan pilihannya sendiri atas perguruan tinggi negeri yang sesuai dengan cita-citanya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode AHP metode AHP dengan Langkah menghitung bobot prioritas berdasarkan tanggapan kuesioner terhadap 111 responden yang merupakan siswa-siswi SMA kelas XII dari sekolah yang terakreditasi A (Unggul) yang

berdomisili di provinsi Sumatera Utara (Sumut). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dari 5 kriteria yang diteliti, didapatkan kriteria Citra Universitas menduduki prioritas tertinggi dengan bobot 0.33. Selanjutnya prioritas tertinggi dari sub kriteria Citra Universitas adalah Akreditasi Internasional dengan bobot 0.24, dari sub kriteria Biaya Pendidikan yang menduduki prioritas tertinggi adalah Biaya Hidup, dari sub kriteria Lokasi PTN adalah PTN yang berdomisili di daerah perkotaan dengan bobot 0,13, dari sub kriteria Reputasi Dosen adalah Tingkat Pendidikan Dosen (S2 / S3) dengan bobot 007, dan selanjutnya dari sub kriteria Sarana dan Prasarana yang disediakan PTN adalah Sarana IT untuk Media Belajar dengan bobot 0.16. Jadi, berdasarkan faktor prioritas utama dari kriteria dan masing-masing sub kriteria yang telah didapatkan tersebut, diharapkan agar pihak PTN yang ada di seluruh Indonesia mengetahui bagian apa saja yang paling penting untuk diperhatikan dan diperbaiki agar menarik minat calon mahasiswa-mahasiswi.

Kata kunci: Analisa Faktor; AHP; Kriteria; Perguruan Tinggi Negeri.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, dunia sedang berada pada era VUCA, yaitu *Volatile, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*. Era ini digambarkan dengan suatu kondisi dimana perubahan terjadi begitu cepat, baik dari sisi pengetahuan maupun teknologi yang sulit dikontrol yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Apalagi sejak seluruh dunia dilanda pandemik *Covid-19*, dunia seakan-akan dipaksa harus mampu beradaptasi dengan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi. Sehingga untuk mencapai *agile organization*, baik generasi muda maupun generasi tua saat ini harus mampu beradaptasi dengan cepat dan harus terus berinovasi sehingga menimbulkan persaingan ketat yang harus dihadapi. Menghadapi perubahan yang terjadi begitu cepat dan tidak pasti perlu didukung dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Pada abad ke-21 ini, dunia telah masuk gelombang industri 4.0, yang merupakan sebuah implementasi otomatisasi teknologi dan pertukaran data dalam bidang industri yang utamanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan internet. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, perlu didukung dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil survei worldtop20.org tahun 2023, sektor pendidikan Indonesia menduduki posisi ke 69 dari total 209 negara. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah. Selanjutnya, berdasarkan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan asesmen nasional menunjukkan hasil yang masih harus ditingkatkan, sebab dari sisi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ditemukan bahwa, faktanya 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum. Hasil lain yang diperoleh dari asesmen nasional tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan kualitas pendidikan di Jawa dan luar Jawa begitu ekstrem.

Berdasarkan fakta dari hasil Asesmen Nasional tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas SDM tak hanya diperlukan dari kesadaran diri sendiri, tetapi tentu memerlukan koordinasi dan sinergi dengan seluruh pihak, baik dari keluarga,

lingkungan, maupun dukungan dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah tersebut dapat diberikan melalui penyediaan fasilitas pendukung pendidikan yang memadai yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Dukungan dari pihak perguruan tinggi negeri dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan citra yang baik dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2012 yang memuat tentang Pelayanan Publik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebab pendidikan merupakan sebuah program utama yang mampu menjadi suatu fondasi dalam pembangunan bangsa dan negara, sebab pendidikan berupaya untuk mampu mencerdaskan generasi muda menuju terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkompeten (Alfia, 2016).

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia saat ini saling berkompetisi meningkatkan layanan pendidikan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa agar menghasilkan penilaian yang baik. Calon mahasiswa umumnya menempatkan PTN sebagai prioritas utama mereka sebagai wadah untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu, PTN juga harus tetap berupaya untuk meningkatkan reputasi yang terbaik agar dapat menjadi acuan calon mahasiswa-mahasiswi untuk memilih PTN tersebut. Anggapan utama calon mahasiswa mengenai PTN terbilang lebih baik adalah dari segi biaya yang lebih murah yang sebanding dengan fasilitas dan kualitas yang diperoleh, serta lebih besar peluangnya untuk mendapatkan berbagai jenis beasiswa. Bahkan dari segi peluang kerja, sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa lulusan perguruan tinggi negeri akan lebih diliirk oleh para penyedia lapangan kerja, terlebih jika mahasiswa tersebut merupakan lulusan dari universitas ternama dengan akreditasi A (Unggul), serta memiliki alumni-alumni yang dikenal memiliki reputasi baik di berbagai perusahaan. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa calon mahasiswa yang gagal dalam proses SBMPTN rela menganggur dan mengikuti tes masuk kembali apabila belum berhasil lulus tes masuk perguruan tinggi negeri favorit.

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sudah menjadi salah satu pilihan yang sangat krusial di kalangan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Di era globalisasi ini, memperoleh informasi seputar PTN sangatlah mudah diakses dari mana pun. Wabah Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia akhirnya memaksa seluruh pihak untuk siap menghadapi perubahan perilaku yang serba digital. Perubahan perilaku tersebut disebut dengan "*Less Contact Economy*", dimana teknologi digital memegang peran sentral sebagai penunjang aktivitas masyarakat dan menghubungkan interaksi sosial. Berdasarkan data laporan yang dihimpun dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2023, terdapat sebanyak 125 PTN di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi – Negeri yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Rincian jumlah universitas yang tersebar di tiap provinsi di Indonesia dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Universitas Negeri di Indonesia

No.	Provinsi	Jumlah PTN
1.	Aceh	7
2.	Sumatera Utara	3
3.	Sumatera Barat	5
4.	Riau	2
5.	Jambi	1
6.	Sumatera Selatan	2
7.	Bengkulu	2
8.	Lampung	3
9.	Kepulauan Bangka Belitung	2
10.	Kepulauan Riau	2
11.	DKI Jakarta	4
12.	Jawa Barat	12
13.	Jawa Tengah	9
14.	DI Yogyakarta	5
15.	Jawa Timur	17
16.	Banten	2
17.	Bali	4
18.	NTB	1
19.	NTT	4
20.	Kalimantan Barat	4
21.	Kalimantan Tengah	1
22.	Kalimantan Selatan	3
23.	Kalimantan Timur	5
24.	Kalimantan Utara	2
25.	Sulawesi Utara	4
26.	Sulawesi Tengah	1
27.	Sulawesi Selatan	5
28.	Sulawesi Tenggara	2
29.	Gorontalo	1
30.	Sulawesi Barat	1
31.	Maluku	3
32.	Maluku Utara	1
33.	Papua Barat	2
34.	Papua	3
Total		125

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 menunjukkan terdapat sebanyak 125 perguruan tinggi negeri yang dapat menjadi tujuan calon mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat dilihat pula bahwa provinsi yang memiliki PTN terbanyak

terdapat pada provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat. Namun dari 125 PTN yang tersebar di seluruh Indonesia, tidak seluruh PTN tersebut diketahui atau dikenal oleh beberapa calon mahasiswa, sehingga perlu adanya pengenalan seputar PTN ke kalangan siswa-siswi SMA kelas XII yang nantinya akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan rumusan masalah singkat tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor prioritas utama peserta didik agar berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan apa saja faktor-faktor yang perlu ditingkatkan kualitasnya oleh pihak perguruan tinggi negeri agar calon mahasiswa dapat memilih perguruan tinggi negeri tersebut sebagai wadah yang tepat untuk menimba ilmu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai dari *consistency index* dalam perbandingan tiap faktor yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah singkat tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor prioritas utama peserta didik agar berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan apa saja faktor-faktor yang perlu ditingkatkan kualitasnya oleh pihak perguruan tinggi negeri agar calon mahasiswa dapat memilih perguruan tinggi negeri tersebut sebagai wadah yang tepat untuk menimba ilmu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai dari *consistency index* dalam perbandingan tiap faktor yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan pihak yang menimba ilmu atau belajar, terdaftar pada salah satu seorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu perguruan tinggi baik di akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun pada universitas. Bentuk kegiatan belajar oleh kelompok mahasiswa tersebut antara lain belajar dalam bidang ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi dalam suatu kelompok maupun dalam kemasyarakatan, serta belajar untuk menjadi seorang pemimpin dalam keorganisasian. (Hartaji, 2012).

2. Perguruan Tinggi

Dalam aturan yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 ayat 1, dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan tingkat diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi. Program pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang mampu mengembangkan dan menciptakan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

3. Bauran Pemasaran

Bauran Pemasaran (*marketing mix*) menurut pengertian Kotler and Ketler (2008) yaitu kumpulan alat pemasaran taktis yang terkendali dan

dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar yang akan menjadi sasaran. *Marketing Mix* sendiri memiliki 5 elemen utama yaitu, *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi), dan *people* (orang).

4. Citra Merek

Citra suatu lembaga dapat digambarkan sebagai kesan keseluruhan yang terdapat di benak masyarakat tentang sebuah organisasi (P. Kotler and Barich, 1991). Citra dari suatu merek berlaku juga pada lembaga pendidikan. Citra universitas tersebut terkait dengan berbagai atribut fisik dan perilaku organisasi seperti, nama bisnis, arsitektur, produk/layanan, tradisi, ideologi, serta kesan kualitas yang dikomunikasikan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan klien organisasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sub kriteria dari citra merek adalah (1) Akreditasi Perguruan Tinggi, (2) Promosi Universitas, (3) Peringkat Perguruan Tinggi berstandar Nasional, dan (4) Peringkat Perguruan Tinggi Berstandar Internasional.

5. Biaya Pendidikan

Biaya Pendidikan adalah biaya yang dikenakan kepada mahasiswa untuk penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan serta layanan administrasi akademik. Biaya pendidikan pada perguruan tinggi negeri juga menjadi salah satu faktor pertimbangan siswa-siswi SMA kelas XII dalam memutuskan pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Pada penelitian ini, yang menjadi sub kriteria dari biaya perguruan tinggi adalah (1) Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI)/Biaya Awal Masuk, (2) Uang Kuliah Tunggal (UKT)/Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan (3) Biaya Hidup.

6. Lokasi PTN

Lokasi merupakan tempat suatu usaha atau aktivitas usaha dijalankan (Swastha, 2002:24). Pengertian tempat yang berhubungan dengan perguruan tinggi adalah tempat untuk menjalankan layanan jasa. Lokasi geografis suatu PTN merupakan salah satu aspek krusial dalam kegiatan pembelajaran, sebab rasa nyaman dan target atau keinginan yang telah tercapai akan sesuatu dapat mempengaruhi semangat mahasiswa selama proses belajar. Pada penelitian ini, yang menjadi sub kriteria dari lokasi perguruan tinggi adalah (1) Domisili Kota, (2) Domisili Desa, dan (3) Akses Transportasi Memadai.

7. Reputasi Dosen

Reputasi Dosen juga cukup mempengaruhi dan dapat menjadi penentu keputusan calon mahasiswa dalam memilih PTN. Perkembangan *digital* yang cukup pesat saat ini sangat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai tenaga pendidik yang terdaftar melalui pangkalan data pendidikan. Oleh sebab itu, para dosen tentu harus menjaga reputasi baik mereka di dunia pendidikan. Pada penelitian ini, yang menjadi sub kriteria dari

reputasi dosen adalah (1) Tingkat Pendidikan Dosen (S2/S3), (2) Asal Lulusan Dosen (Dalam/Luar Negeri), dan (3) Kompetensi Dosen (Sertifikasi).

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar dan mengajar yang disediakan oleh pihak PTN merupakan hal nyata yang dapat berperan sebagai penentu keputusan calon mahasiswa dalam memutuskan PTN tujuan. Sebab, fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan mendukung kelancaran suatu usaha dan sebagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan dan memperlancar suatu kegiatan. Kriteria sarana dan prasarana dapat menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi negeri sebab ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan akan mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar. Pada penelitian ini, yang menjadi sub kriteria dari sarana dan prasarana adalah (1) Sarana Perkuliahan, (2) Sarana Laboratorium/Penelitian, (3) Sarana IT Penunjang Kegiatan Belajar, dan (4) Fasilitas Umum.

9. Pengambilan Keputusan

Prasyawan, dkk (2020) berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk pembuat dan pengambil keputusan (*decision-making man*), serta menjadi makhluk penentu atas suatu pilihan dari banyak pilihan yang tersedia. Proses pengambilan keputusan dapat disebut sebagai sebuah seni, sebab dalam hal tersebut umumnya dihadapkan dengan ragam peristiwa yang memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Keputusan yang dihadapkan kepada manusia tentu mengandung nuansa dan cita rasa yang berbeda-beda (Dermawan, 2016).

10. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu metode pendukung keputusan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki (Saaty, 1993). Menurut Saaty (1993), hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi-level dimana level pertama diawali tujuan, kemudian diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan berlanjut ke bawahnya hingga level akhir dari alternatif. Hierarki masalah tersebut akan disusun untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan seluruh elemen keputusan yang terlibat dalam sistem. Prinsip-prinsip dasar dari metode AHP yaitu:

a. Dekomposisi (*Decomposition*)

Decomposition adalah pemecahan atau pembagian problem yang utuh menjadi unsur-usurnya ke bentuk hierarki proses pengambilan keputusan, dimana setiap unsur atau elemen saling berhubungan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, pemecahan dilakukan terhadap unsur-unsur sampai tidak mungkin dilakukan pemecahan lebih lanjut, sehingga didapatkan beberapa tingkatan dari persoalan yang hendak dipecahkan.

b. Perbandingan Penilaian atau Pertimbangan (*Comparative Judgements*)

Comparative Judgement dilakukan dengan penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya. Penilaian ini merupakan inti dari *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) karena akan berpengaruh terhadap urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian ini lebih mudah disajikan dalam bentuk *matrix pairwise comparisons* yaitu matriks perbandingan berpasangan menurut tingkat preferensi beberapa alternatif untuk tiap kriteria. Skala preferensi yang digunakan yaitu skala 1 yang menunjukkan tingkat yang paling rendah (*equal importance*) sampai dengan skala 9 yang menunjukkan tingkatan yang paling tinggi (*extreme importance*).

Tabel 2. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dibandingkan elemen yang lainnya.
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting dibandingkan dengan elemen lainnya.
7	Elemen yang satu benar-benar lebih penting dari yang lain.
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting dibandingkan elemen yang lain.
2, 4, 6, 8	Nilai tengah antara dua urutan penilaian.

c. Sintesa Prioritas (*Synthesis of Priority*)

Dari setiap matriks *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) kemudian dicari *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan untuk mendapatkan *local priority* karena matriks perbandingan berpasangan terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mendapatkan *global priority* harus dilakukan sintesis diantara *local priority*. Prosedur melakukan sintesis dinamakan dengan *priority setting*. *Global priority* adalah prioritas/bobot sub kriteria maupun alternatif terhadap tujuan hirarki secara keseluruhan/level tertinggi dalam hirarki. Cara mendapatkan *global priority* ini dengan cara mengalikan *local priority* sub kriteria maupun alternatif dengan prioritas dari *parent criterion* (kriteria level diatasnya).

d. *Logical Consistency*

Logical Consistency adalah karakteristik penting *Analtical Hierarchy Process* (AHP). Hal ini dicapai dengan mengagregasikan seluruh *eigenvector*

yang diperoleh dari berbagai tingkatan hierarki dan selanjutnya diperoleh suatu *vector composite* tertimbang yang menghasilkan urutan pengambilan keputusan. Langkah-langkah dilakukan dalam mengukur konsistensi tersebut adalah:

- 1) Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua dan seterusnya;
- 2) Jumlahkan setiap baris;
- 3) Hasil penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan;
- 4) Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut λ maks.
- 5) Menghitung *Consistency Index* (CI) dengan formula:

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / n$$

Dengan: n = Banyaknya elemen

- 6) Menghitung *Consistency Ratio* dengan formula:

$$CR = \frac{CI}{IR}$$

Dengan: CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*

- 7) Periksa Koneksi Hierarki. Jika nilainya $> 10\%$, maka penilaian data *judgment* harus diperbaiki. Namun jika Rasio Konsistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar. Daftar indeks Random Konsistensi (IR) tersebut yaitu:

Tabel 3. Daftar Indeks Random Konsistensi (IR)

Ukuran Matriks	Nilai IR
1, 2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,48
13	1,56
14	1,57
15	1,59

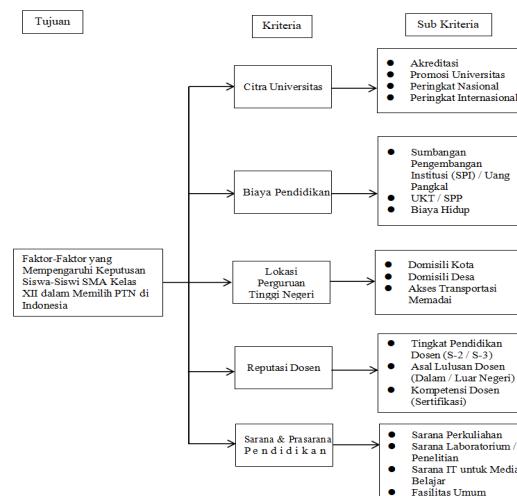
Sumber: Kusrini (2007)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang dimulai dengan melakukan wawancara menggunakan media kuesioner terhadap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA kelas XII yang berasal dari sekolah yang terakreditasi A (Unggul) dan berdomisili di Sumatera Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 responden yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Menentukan Struktur Hierarki Permasalahan



Gambar 1. Struktur Hierarki Permasalahan

b. Menghitung Matriks Berpasangan

1) Matriks Berpasangan Kriteria Utama

C	Sumbangan (SPI)	Biaya Pendidikan	Lokasi PTN	Reputasi Dosen	Sarana dan Prasarana
Citra Universitas	1.00	2.83	2.55	2.42	0.89
Biaya Pendidikan	0.33	1.00	2.00	1.500	0.67
Lokasi PTN	0.40	0.50	1.00	1.00	0.50
Reputasi Dosen	0.40	0.67	1.00	1.00	0.67

Sarana dan Prasarana	1.12	1.57	1.85	1.50	1.00
----------------------	------	------	------	------	------

2) Matriks Berpasangan Sub Kriteria Citra Universitas

C	Akreditasi	Promosi Universitas	Peringkat Nasional	Peringkat Internasional
Akreditasi	1.00	6.00	1.00	0.85
Promosi Universitas	0.16	1.00	0.25	0.22
Peringkat Nasional	1.00	4.00	1.00	0.60
Peringkat Internasional	1.16	4.50	1.62	1.00

3) Matriks Berpasangan Sub Kriteria Biaya Universitas

C	Sumbangan (SPI)	UKT	Biaya Hidup
Sumbangan (SPI)	1.00	0.37	0.28
UKT	2.67	1.00	0.67
Biaya Hidup	3.40	1.50	1.00

4) Matriks Berpasangan Sub Kriteria Lokasi Universitas

C	Domisili Kota	Domisili Desa	Akses Transportasi Memadai
Domisili Kota	1.00	5.00	1.00
Domisili Desa	0.20	1.00	0.25
Akses Transportasi Memadai	1.00	4.00	1.00

5) Matriks Berpasangan Sub Kriteria Reputasi Dosen

C	Tingkat Pend. Dosen	Asal Lulusan Dosen	Kompetensi Dosen
Tingkat Pend. Dosen	1.00	1.75	0.85

Asal Lulusan Dosen	0.57	1.00	0.80
Kompetensi Dosen	1.67	1.25	1.00

6) Matriks Berpasangan Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

C	Sarana Perkuliahannya	Asal Lulusan Dosen	Kompetensi Dosen	Fasilitas Umum
Sarana Perkuliahannya	1.00	1.14	0.67	1.83
Sarana Lab	0.87	1.00	1.00	2.00
Sarana IT	1.50	1.00	1.00	1.67
Fasilitas Umum	0.50	0.50	0.37	1.00

c. Menghitung Peringkat Prioritas Matriks Berpasangan Berdasarkan Nilai *Eigenvector*

1) Nilai *Eigenvector* Kriteria Utama

C	Citra Universitas	Biaya Pendidikan	Lokasi PTN	Reputasi Dosen	Sarana dan Prasarana	Sub Jumlah	Rata-Rata Baris	Peringkat Prioritas
Citra Universitas	5.00	9.96	15.27	12.76	6.62	49.61	0.33	1
Biaya Pendidikan	2.84	5.00	7.82	6.69	3.71	26.06	0.17	3
Lokasi PTN	1.94	3.55	5.00	4.32	2.37	17.18	0.11	5
Reputasi Dosen	2.24	4.10	5.86	5.00	2.73	19.94	0.13	4
Sarana & Prasarana	4.13	8.21	11.41	9.73	5.00	38.48	0.25	2
						Jumlah	151.28	1.00

2) Nilai *Eigenvector* Sub Kriteria Citra Universitas

C	Akreditasi	Promosi Universitas	Peringkat Nasional	Peringkat Internasional	Sub Jumlah	Rata-Rata Baris	Peringkat Prioritas
Akreditasi	4.00	20.33	5.05	3.72	33.10	0.22	2
Promosi Universitas	0.82	4.00	1.03	0.74	6.59	0.04	4

Peringkat Nasional	3.23	16.44	4.00	2.91	26.59	0.18	3
Peringkat Internasional	4.59	22.71	5.64	4.00	36.94	0.24	1
				Jumlah	151.28	0.68	

3) Nilai *Eigenvector* Sub Kriteria Biaya Pendidikan

C	Sumbangan (SPI)	UKT	Biaya Hidup	Sub Jumlah	Rata-Rata Baris	Peringkat Prioritas
Sumbangan (SPI)	3.00	1.20	0.83	5.04	0.03	3
UKT	7.54	3.00	2.08	12.63	0.08	2
Biaya Hidup	10.90	4.35	3.00	18.26	0.12	1
			Jumlah	35.92	0.24	

4) Nilai *Eigenvector* Sub Kriteria Lokasi PTN

C	Dom. Kota	Dom. Desa	Akses Transportasi Memadai	Sub Jumlah	Rata-Rata Baris	Peringkat Prioritas
Dom. Kota	3.00	13,82	3.12	19.94	0.13	1
Dom. Desa	0.66	3.00	0.68	4.35	0.03	3
Akses Transportasi Memadai	2.95	13.45	3.00	19.40	0.13	2
			Jumlah	43.69	0.29	

5) Nilai *Eigenvector* Sub Kriteria Reputasi Dosen

C	Tingkat Pend. Dosen (S2/S3)	Asal Lulusan Dosen (Dalam/Luar Negeri)	Kompetensi Dosen (Sertifikasi)	Sub Jumlah	Rata-Rata Baris	Peringkat Prioritas
Tingkat Pend.	3.00	4.58	3.14	10.72	0.07	1

Dosen (S2/S3)						
Asal Lulusan Dosen (Dalam/Luar Negeri)	2.07	3.00	2.10	7.17	0.05	3
Kompetensi Dosen	3.03	4.52	3.00	10.55	0.07	2
Jumlah			28.44	0.19		

6) Nilai *Eigenvector* Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

C	Sarana Perkuliahannya	Sarana Laboratorium Untuk Penelitian	Sarana IT untuk Media Belajar	Fasilitas Umum	Sub Jumlah	Rata- Rata Baris	Peringkat Prioritas
Sarana Perkuliahannya	65.89	62.57	50.21	124.77	303.43	0.08	3
Sarana Laboratorium Untuk Penelitian	69.75	66.26	53.17	132.10	321.28	0.08	2
Sarana IT untuk Media Belajar	86.71	82.35	66.11	164.22	399.39	0.10	1
Fasilitas Umum	34.33	32.60	26.17	4.00	158.10	0.04	4
Jumlah					1182,21	0.30	

d. Menghitung Tingkat Konsistensi

1) Mencari *Principal Eigen Value* (λ_{max}) Kriteria Utama dan Masing-masing Sub Kriteria

- a) (λ_{max}) Kriteria Utama = 5.111
- b) (λ_{max}) Sub Kriteria Citra Universitas = 4.032
- c) (λ_{max}) Sub Kriteria Biaya Pendidikan = 3.000
- d) (λ_{max}) Sub Kriteria Lokasi PTN = 3.010
- e) (λ_{max}) Sub Kriteria Reputasi Dosen = 3.027
- f) (λ_{max}) Sub Kriteria Sarana dan Prasarana = 4.028

2) Menghitung Nilai *Consistency Index* (CI) dengan Formula $CI = (\lambda_{max} - n) / n$

- a) CI Kriteria Utama = 0.03
- b) CI Sub Kriteria Citra Universitas = 0.01
- c) CI Sub Kriteria Biaya Pendidikan = 0.00
- d) CI Sub Kriteria Lokasi PTN = 0.01
- e) CI Sub Kriteria Reputasi Dosen = 0.01
- f) CI Sub Kriteria Sarana dan Prasarana = 0.01

3) Menghitung Nilai *Consistency Ratio (CR)* dengan Formula $CR = CI / IR$

- a) CR Kriteria Utama $0.03 / 1.12 = 0.02$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten
- b) CR Sub Kriteria Citra Universitas $0.01 / 0.9 = 0.01$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten
- c) CR Sub Kriteria Biaya Pendidikan $0.00 / 0.58 = 0.00$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten
- d) CR Sub Kriteria Lokasi PTN $0.01 / 0.58 = 0.01$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten
- e) CR Sub Kriteria Reputasi Dosen $0.01 / 0.58 = 0.02$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten
- f) CR Sub Kriteria Sarana dan Prasarana $0.01 / 0.9 = 0.01$
Kesimpulan : Hasil Penilaian Konsisten

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dapat disimpulkan bahwa dari 5 kriteria yang menjadi acuan dalam penelitian ini, Citra Universitas merupakan prioritas tertinggi yang menjadi pertimbangan calon mahasiswa-mahasiswi dalam memilih suatu perguruan tinggi negeri, dan yang menjadi prioritas utama sub kriteria dari masing-masing kriteria yaitu Peringkat Internasional, Biaya Hidup, Domisili Kota, Tingkat Pendidikan Dosen (S2/S3), dan Sarana IT untuk Media Belajar. Selanjutnya dari hasil penelitian menggunakan metode AHP, bahwa seluruh nilai *Consistency Ratio (CR)* dari 5 kriteria dan 17 kriteria yang menjadi acuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian seluruhnya dikatakan konsisten

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Fitria. *Jumlah Siswa yang Diterima SNMPTN dalam 5 Tahun Terakhir*. Retrieved 2019, from <https://rencanamu.id/post/persiapan-kuliah/jumlah-siswa-yang-diterima-snmpn-dalam-waktu-5-tahun-terakhir>
- Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri*.

Retrieved December 6, 2023, from
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224768/permendikbudriset-no-48-tahun-2022.pdf>

Connie, Gan., Senathirajah, A.R., 2022. Factors Influencing Student's Choice of An Institution of Higher Education, *Psycology: Journal of Positive School Psychology*, 6(4): 10015-10043.

Ilgan, Abdurrahman., Ataman., Orhan., 2018, Factors Affecting University Choice: A Study on University Freshman Students, *The Journal of Buca Faculty of Education*. Üniversite Seçimini Etkileyen Faktörler. Vol. 46 : (199-216).

Kemenko Perekonomian. (2021). *Peran Penting Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Generasi Muda Bertalenta dan Technopreneur yang Berdaya Saing*. Retrieved December 5, 2023, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3474/peran-penting-perguruan-tinggi-dalam-menciptakan-generasi-muda-bertalenta-dan-technopreneur-yang-berdaya-saing#:~:text=Perguruan%20Tinggi%20memiliki%20peran%20penting,dihadapi%20masyarakat%20dunia%20saat%20ini>

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Retrieved December 5, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/140595/permendikti-no-44-tahun-2015.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Retrieved December 5, 2023, from <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Guru dan Dosen*. Retrieved December 6, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005.pdf>

Khan, Aisha. *How much does your university's reputation impact your future earnings?*. Retrieved December 2, 2023, from <https://www.topuniversities.com/student-info/careers-advice-articles/how-much-does-your-universitys-reputation-impact-your-future-earnings>

Kompas, id. *Peringkat Penting, Tetapi Kebermanfaatan Perguruan Tinggi Adalah Yang Utama.* Retrieved December 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/27/mengejar-pemeringkatan-perguruan-tinggi-dunia-dengan-tetap-bermakana-bagi-masyarakat>

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran Jilid I. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Jakarta: Indeks. Kotler, Philip dan Amstrong, Gery. 2008. Prinsip-

prinsip Pemasaran Jilid I Edisi XII. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, P., & Amstrong, G. 2014. *Principles of Marketing 15th Edition*. Essex : Pearson Education.
- Mico, Sastra. 2020. *Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi : Perspektif Manajemen Pemasaran*. Surabaya.
- Mida. 1921. Education Services. Retrieved December 4, 2023, from <https://www.mida.gov.my/industries/services/education-services/#:~:text=As%20at%2031%20March%202021,to%20RM65%20billion%20by%202026.pdf>
- Nuseir, M., El Refae, G., 2021. Factors Influencing the choice of studying at UAE universities: an empirical research on the adoption of educational marketing strategies, *Psychology: Journal of Marketing for Higher Education*, 1-23.
- Qazi, Z., Qazi, W., Yousufi, S. 2021. Factors The Antecedents Affecting University Reputation and Student Satisfaction: A Study in Higher Education Context. Corporate Reputation Review. Retrieved December 5, 2023, from <http://doi.org/10.1057/s41299-021-00126-4>
- Saaty, T. L., 1988. *Theory and Applications of the Analytic Network Process*. Pittsburgh, PA.
- Sevima, Fadhol. *Ditjen Dikti: Ukuran Kampus Maju Adalah 8 Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Retrieved December 6, 2023, from <https://sevima.com/ukuran-kampus-maju-adalah-8-indikator-kinerja-utama/>